

Penggunaan Analisis SWOT Dan AHP Untuk Menentukan Strategi Sistem Informasi Pada 58 Karpet

Ipan Darmanto

Program Studi Sistem Informasi

STMIK Sumedang, Jl. Angkrek Situ No. 19, Sumedang, 45323 Indonesia

email : ipan3rut@yahoo.com

ABSTRACT

Keunggulan kompetitif saat ini mutlak harus dimiliki oleh para pelaku bisnis supaya mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu kemampuan pelaku bisnis dalam memanfaatkan keberadaan teknologi informasi saat ini bukan lagi sebagai suatu pilihan akan tetapi menjadi suatu keharusan. Namun keberadaan teknologi itu sendiri jangan menjadi masalah atau boomerang bagi perusahaan kalau perusahaan yang bersangkutan tidak mampu mengimplementasikannya secara tepat. Untuk mengimplementasikan secara tepat maka pelaku bisnis harus mempunyai perencanaan strategi sistem informasi yang selaras dengan strategi perusahaan. Menyadari hal tersebut, 58 Karpet perlu membuat sebuah perencanaan strategi yang tepat agar penggunaan sistem informasi bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan strategi yang dilakukan mempergunakan analisis SWOT dan teknik analisisnya mempergunakan teknik AHP. Dari hasil analisis ini diperoleh bahwa nilai rasio konsistensi faktor kekuatan adalah 5,776 %, faktor kelemahan 2,695%, peluang 6,034% dan ancaman 8,44%. Hasil perhitungan analisis SWOT diperoleh nilai IFE sebesar 2,00 dan nilai EFE 2,32 yang artinya bahwa strategi yang dapat dipergunakan untuk 58 karpet adalah strategi agresif. Sedangkan kondisi dari kedewasaan sistem dari 58 karpet berada pada fase integration. Dengan kondisi tersebut maka sistem yang dibangun oleh 58 Karpet adalah pada fase Integration.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Mahasiswa, Online, STIE Sebelas April Sumedang

1. Introduction

Penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi pada saat ini sudah tidak biasa dilakukan lagi pada semua sektor kehidupan. Semua bagian kehidupan manusia memanfaatkan keberadaan teknologi dan sistem informasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Atau dengan kata lain, masyarakat sekarang sudah ketergantungan terhadap apa yang dinamakan teknologi informasi. Dalam sektor bisnis, peranan teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktifitas perusahaan. Dengan pemanfaatan yang tepat, maka perusahaan dapat mencapai apa yang dimaksud dengan keunggulan kompetitif apabila perusahaan tersebut dapat memanfaatkan keberadaan teknologi. Pencapaian keunggulan kompetitif dapat tercapai apabila perusahaan bisa menjadikan teknologi itu sebagai faktor pendukung dalam aktifitas bisnis utamanya bukan sebaliknya teknologi yang mengatur perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan maju dengan memanfaatkan teknologi informasi bila perusahaan tidak dikendalikan atau diatur oleh pengembang IT yang tujuan hanya untuk mencari keuntungan.

Dalam industri penjualan karpet, pemanfaatan teknologi juga sudah sering diterapkan. Banyak pelaku bisnis karpet yang mempergunakan teknologi untuk mendukung aktifitas operasionalnya. Namun demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam penjualan karpet masih sebatas mengikuti arus saja, tanpa tahu apa yang sebenarnya bisa diperoleh kalau transaksi jual beli karpet mempergunakan teknologi informasi.

Demikian juga dengan 58 Karpet, telah menggunakan teknologi informasi seperti pemanfaatan internet untuk mencari dan memasarkan barangnya. Namun menggunakan teknologi informasi dalam

penjualan karpet yang dilakukan oleh 58 Karpet ternyata tidak disertai dengan strategi yang tepat dalam pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi yang ada. Jadi ada kesan bahwa 58 Karpet hanya mengikuti arus perkembangan saja dalam mempergunakan teknologi informasi dan sistem informasi.

Dengan demikian, permasalahan yang ada tersebut bisa digambarkan bahwa pelaku bisnis di penjualan karpet khususnya 58 Karpet masih belum mampu untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi yang ada. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa perlu adanya suatu perencanaan strategi yang matang dalam pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi. Dengan harapan bahwa adanya strategi teknologi informasi dan sistem informasi bisa membantu pelaku bisnis karpet khususnya 58 Karpet dalam penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi sehingga mampu meraih keunggulan kompetitif. Dengan penggunaan analisis SWOT dan analisis AHP maka diharapkan 58 Karpet mempunyai strategi yang tepat untuk memanfaatkan sistem informasi sehingga mampu dimanfaatkan dalam pencapaian keunggulan kompetitif

2. Research Method

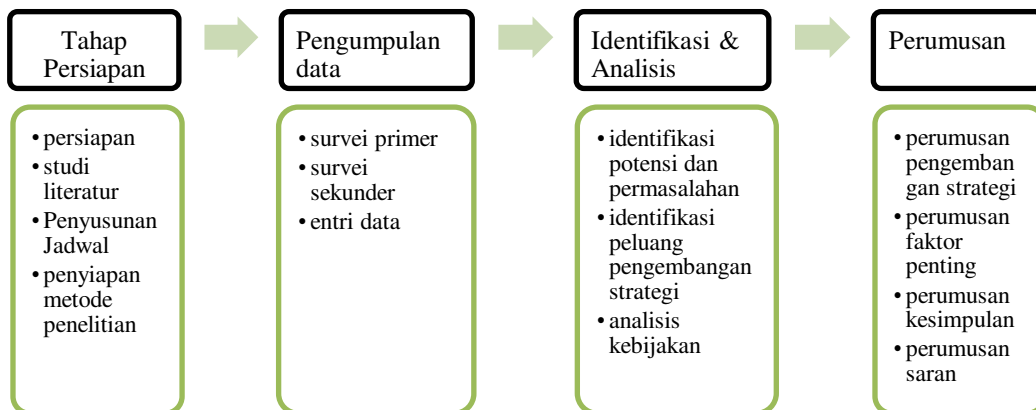
Agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai yang diharapkan, maka penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan metode:

1. Metode Analisa

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan 58 Karpet dalam memanfaatkan teknologi informasi dan sistem informasi.

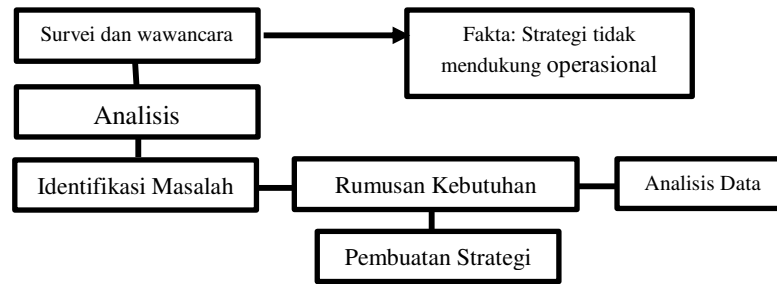
2. Metode Studi Kepustakaan

Metode ini adalah metode pengumpulan informasi yang dilaksanakan melalui studi artikel baik media konvensional maupun elektronik yang dapat dijadikan sebagai sumber dan panduan dalam penyusunan penulisan ini.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Dibawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian yang penulis lakukan sebagai gambaran metode pengembangan strategi sistem informasi yang dibangun:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

2.1. Analisis SWOT

Menurut [1] analisa SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*strengts*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan.

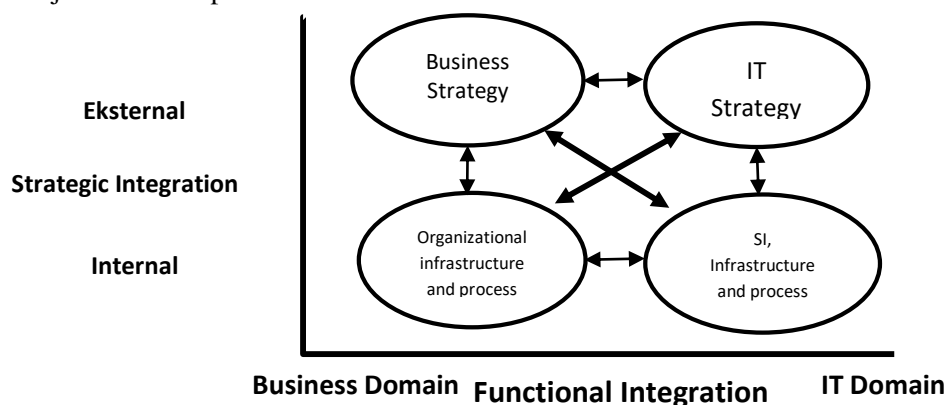
Analisis SWOT [2] merupakan proses identifikasi bebrbagi faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik.

Berdasarkan definisi diatas, bisa ditarik kesimpulan analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal guna memnetukan strategi yang dipergunakan oleh perusahaan. Pengertian *Analitycal Hierrarchy Process* (AHP), Menurut Saaty AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki didefinisikan untuk suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, subkriteria, dan seterusnya kebawah sehingga level terakhir dan alternative (1993). Jadi AHP merupakan teknik pengambilan keputusan dengan mempergunakan banyak kriteria dan alternative dalam proses pengambilan keputusan.

2.2. Strategi Sistem Informasi

Strategi informasi [3] adalah *IS Strategy defines the organization’s requirement or ‘demand’ for information and systems to support the overall strategy of the business.*

Dengan demikian dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan strategi sistem informasi adalah sebuah strategi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan dengan memanfaatkan keberadaan sistem infromasi dalam melakukan operasional perusahaan, termasuk dalam mengatur hubungan antara level manajemen dalam perusahaan.



Gambar 3. The Strategic Alignment Model

3. Result and Analysis

3.1. Analisis

Pada bagian analisis ini ada beberapa hal yang dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di perusahaan, menentukan tingkat kedewasaan sistem 58 Karpel melalui analisis pelanggan, analisis fasilitas, analisis produk, analisis peralatan, analisis tingkat harga. Untuk Strategi perusahaan mempergunakan Analisis SWOT dengan memanfaatkan teknik AHP dalam proses penghitungan SWOT.

3.2. Analisis SWOT

Analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari 58 Karpel. Perhitungan analisis SWOT mempergunakan teknik AHP, dimana perhitungan membandingkan kriteria untuk masing-masing faktor yang terkandung di analisis SWOT. Kemudian perhitungan juga dilakukan sampai ke tingkat konsistensi rasio untuk mengukur tingkat konsistensi masing-masing faktor.

Tabel 1. Kekuatan

Faktor	Produk	Pelayanan	Fasilitas	A'	Bobot	Rasio Konsistensi
Produk	1	2	1/3	5,97	0,20932	5,78%
Pelayanan	½	1	1	10,45	0,366640	
Fasilitas	3	1	1	12,1	0,42426	
Jumlah				28,52	1,00	

Tabel 2. Kelemahan

Faktor	M.Iklan	Strategi	Karyawan	A'	Bobot	Rasio Konsistensi
Media Iklan	1	1	½	5,65	0,122	2,69%
Strategi	1	1	3	33,9	0,732	
Karyawan	2	1/3	1	6,75	0,146	
Jumlah				46,3	1,00	

Tabel 3. Peluang

Faktor	Laba	Tempat	Pelanggan	A'	Bobot	Rasio Konsistensi
Laba	1	2	1	19,3	0,382	6,034%
Tempat	½	1	3	26,4	0,522	
Pelanggan	1	1/3	1	4,85	0,096	
Jumlah				50,55	1,00	

Tabel 4. Ancaman

Faktor	Pesaing	Teknologi	Inovasi	A'	Bobot	Rasio Konsistensi
Pesaing	1	1/3	2	11,68	0,3206	8,439%
Teknologi	3	1	½	8,95	0,2456	
Inovasi	1/2	2	1	15,8	0,4337	
Jumlah				6,063	1,00	

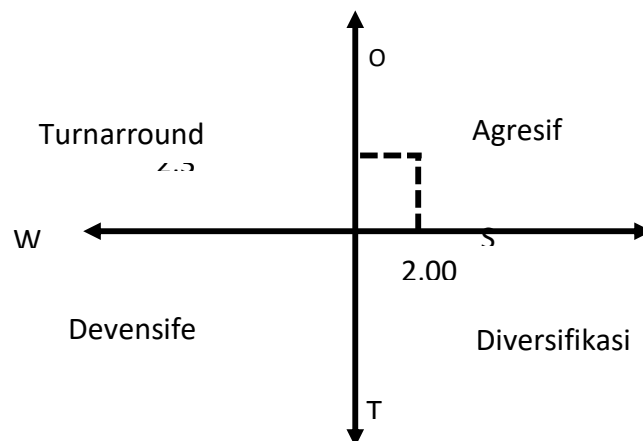
Tabel 5. Internal Faktor Evaluasi

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
A	Kekuatan			
1	Produk	0,21	4	0,84
2	Pelayanan	0,37	3	1,11
3	Fasilitas	0,42	2	0,84
	Jumlah	1,00		2,79
B	Kelemahan			
1	Media Iklan	0,12	2	0,24
2	Strategi	0,73	2	1,46
3	Karyawan	0,15	2	0,3
	Jumlah	1,00		2,00

Tabel 6. Eksternal Fator Evaluasi

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
A	Peluang			
1	Laba	0,38	4	1,52
2	Tempat	0,52	3	1,56
3	Pelanggan	0,1	3	0,3
	Jumlah	1,00		3,38
B	Ancaman			
1	Pesaing	0,32	3	0,96
2	Teknologi	0,25	2	0,5
3	Innovasi	0,43	2	0,86
	Jumlah	1,00		2,32

Nilai IFE adalah 0,79 hasil dari pengurangan nilai kekuatan 3,79 dengan kelemahan 2,00. Nilai EFE adalah 1,06 hasil dari pengurangan peluang 3,38 dengan ancaman 2,32.



Gambar 4. Matrix SWOT

3.4. Menentukan tingkat kedewasaan sistem

Dalam menentukan tingkat kedewasaan sistem ini, penulis melakukan survey dengan beberapa kategori yaitu pelanggan, fasilitas, produk peralatan, dan tingkat harga.

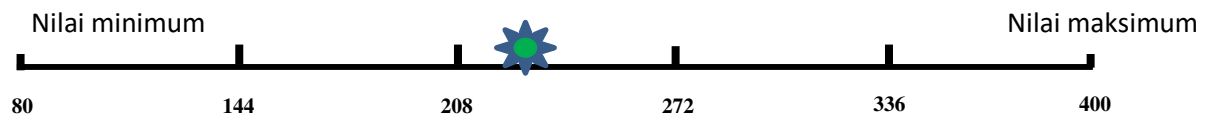
Pengisian kuisioner dengan panduan sebagai berikut:

Tabel. 7. Kategori Quesioner

Simbol	Kategori	Nilai/Bobot
STS	Sangat tidak setuju	1
TS	Tidak setuju	2
R	Ragu-ragu	3
S	Setuju	4
SS	Sangat setuju	5

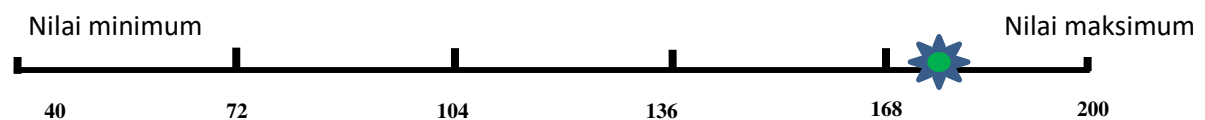
Tabel 8. Tanggapan Responden Mengenai Analisis Pelanggan

No	Alternatif Jawaban					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
1			1(3)	6(4)	13(5)	92
2				6(4)	14(5)	94
3		13(2)				26
4		2(2)	3(3)			13
Jumlah		15x2= 30	4x3=12	12x4=48	27x5=135	225



Tabel 9. Tanggapan Responden Mengenai Analisis Fasilitas

No	Alternatif Jawaban					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
5				13(4)	7(5)	87
6				10(4)	10(5)	90
Jumlah				23x4=92	17x5=85	177



Tabel 10. Tanggapan Responden Mengenai Analisis Produk

No	Alternatif Jawaban					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
7	1(1)	4(2)	1(3)	7(4)	7(5)	75
8		10(2)	1(3)	2(4)	2(5)	41
9	1(1)	3(2)	3(3)	5(4)	8(5)	76
Jumlah	2x1=1	17x2=34	5x3=15	14x4=56	17x5=85	192

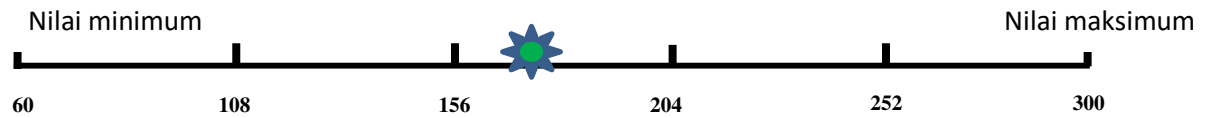
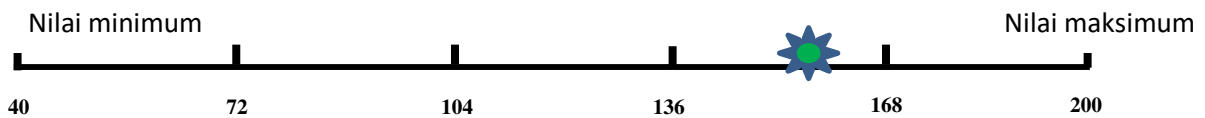


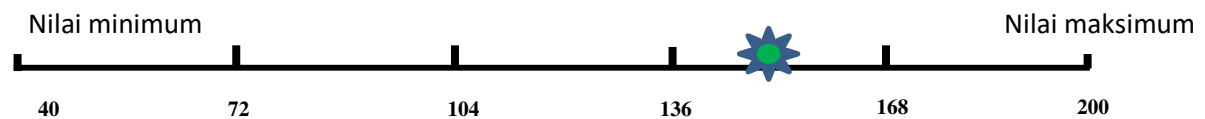
Table 11. Tanggapan Responden Mengenai Analisis Peralatan

No	Alternatif Jawaban					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
10		5(2)	1(3)	4(4)	10(5)	79
11		5(2)	1(3)	4(4)	10(5)	79
Jumlah		10x2=20	2x3=6	8x4=16	20x5=100	158



Tabel 12. Tanggapan Responden Mengenai Tingkat Harga

No	Alternatif Jawaban					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
12		3(2)	5(3)	11(4)	1(5)	70
13	1(1)	2(2)	5(3)	3(4)	9(5)	77
Jumlah	1x1=1	5x2=10	10x3=15	14x4=56	10x5=50	147



Tabel 13. Tanggapan Responden Mengenai Analisis Pelanggan

No	Alternatif Jawaban					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
14		3(2)	5(3)	11(4)	1(5)	70
15	1(1)	2(2)	5(3)	3(4)	9(5)	77
Jumlah	1x1=1	5x2=10	10x3=30	14x4=56	10x5=50	147

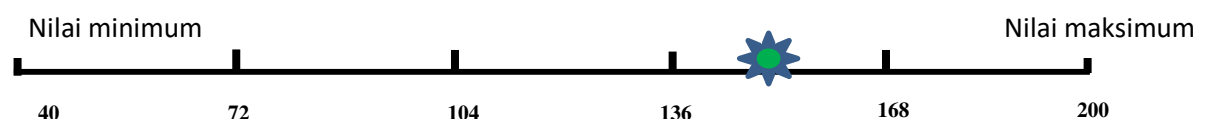
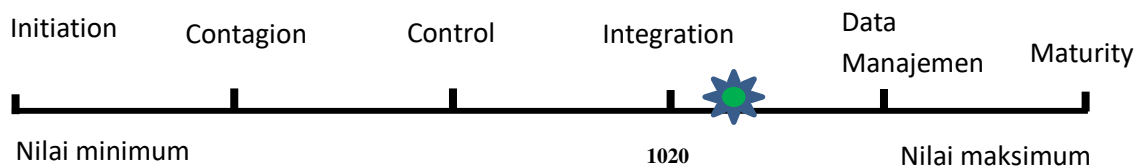


Table 14. Akumulasi Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi 58 Karpet

No	Alternatif Jawaban					Jumlah
	STS	TS	RR	S	SS	
1			1(3)	6(4)	13(5)	92
2				6(4)	14(5)	94
3		13(2)				26
4		2(2)	3(3)			13
5				13(4)	7(5)	87
6				10(4)	10(5)	90
7	1(1)	4(2)	1(3)	7(4)	7(5)	75
8		10(2)	1(3)	2(4)	2(5)	41
9	1(1)	3(2)	3(3)	5(4)	8(5)	76
10		5(2)	1(3)	4(4)	10(5)	79
11		5(2)	1(3)	4(4)	10(5)	79
12		4(2)		6(4)	8(5)	72
13	1(1)		3(3)	13(4)	2(5)	72
14		3(2)	5(3)	11(4)	1(5)	70
15	1(1)	2(2)	5(3)	3(4)	9(5)	77
Jumlah	4X1=4	51X2=102	24X3=72	90X4=360	101X5=505	1043



4. Conclusion

Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan pemanfaatn Analisis SWOT dan AHP dalam penentuan strategi sistem informasi pada 58 Karpet. Kesimpulan dan masukan yang dapat diambil dari analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai rasio konsistensi faktor kekuatan adalah 5,776 %, faktor kelemahan 2,695%, peluang 6,034% dan ancaman 8,44%. Dengan nilai rasio konsistensi untuk masing-masing faktor dari swot yang di bawah 10%, maka faktor yang dianalisis bisa diterima karena masih berada dibawah satndar eror yang ditetapkan dalam AHP yaitu sebesar 10%
2. Hasil perhitungan analisis SWOT diperoleh nilai IFE sebesar 2,00 dan nilai EFE 2,32 yang artinya bahwa stratgei yang dapat dipergunakan untuk 58 karpet adalah strategi agresif. Sedangkan kondisi dari kedewasaan sistem dari 58 karpet berada pada fase integration.
3. Untuk keberadaan faktor yang menjadi perhatian lebih ditingkatkan lagi seperti faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sehingga nantinya faktor tersebut mempunyai rasio konsistensi yang lebih kecil dibandingkan yang ada saat ini.
4. Dengan strategi swot yang sudah diperoleh, maka 58 karpet dapat melakukan ekspansi pasar dengan memanfaatkan keberadaan sistem informasi yang ada yang sudah masuk pada fase integration. Ekspansi dengan memanfaatkan sistem yaitu bisa dilakukan dengan mengintegrasikan sistem yang sudah ada, menerapkan user accountability, dan menyediakan data processing untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan

References

- [1] Eddy Yunus, Manajemen Strategi, Andi, Yogyakarta, 2016
- [2] John Ward and Joe Peppard, Strategic Planning for Information Systems, John Wiley & Sons, LTD 2002
- [3] <http://www.ekonomi.com/2017/03/pengertian-analisis-swot.html?m=1> (diakses pada Mei 2017)